



PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH BANDAR KIDUL KEDIRI
TAHUN 1945-1999 DITINJAU DARI SEGI KURIKULUM,
METODE PENGAJARAN DAN ORGANISASI

SKRIPSI



Oleh

Nunung Duji Astutik
NIM. 9102104268

Asal	- Madinah	Klasifikasi
Pembelian		374
Terima Tgl:	24 FEB 2000	107
No. Induk:	9682/100	P

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER

1999



PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH BANDAR KIDUL KEDIRI
TAHUN 1945-1999 DITINJAU DARI SEGI KURIKULUM,
METODE PENGAJARAN DAN ORGANISASI

SKRIPSI



Oleh

Nunung Duji Astutik
NIM. 9102104268

Asal	Studi	Klas
	Pembelian	374
Terima Tgl:	24 FEB 2000	Art
No. Induk:	9682/Am	P

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER

1999

MOTTO:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
(قرآن: المجادلة: ١١)

Artinya:

"... Allah akan meninggikan orang yang beriman diantara kami dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat..."

(QS. Al-Mujadalah: 11, dalam Mahmud Junus, 1994: 490)

MOTTO:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
(قرآن: المجادلة: ١١)

Artinya:

"... Allah akan meninggikan orang yang beriman diantara kami dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat..."

(QS. Al-Mujadalah: 11, dalam Mahmud Junus, 1994: 490)

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Ayah dan ibuku yang telah membimbingku dengan penuh kasih dan sayang;
2. Kakak-kakak ku yang aku sayangi;
3. Suamiku tercinta;
4. Guru-guruku yang aku hormati;
5. Almamaterku yang selalu kujunjung tinggi;
6. Teman-temanku seperjuangan;

PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN
AL-ISHLAH BANDAR KIDUL KEDIRI TAHUN 1954-1999
DITINJAU DARI SEGI KURIKULUM, METODE PENGAJARAN
DAN ORGANISASI

SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan di depan Tim Penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Jurusan Ilmu Pendidikan dengan spesialisasi Program Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh:

Nama Mahasiswa : **NUNUNG PUJI ASTUTIK**
N I M : 9102104268
Angkatan Tahun : 1991
Daerah Asal : Kediri
Tempat / Tgl: Lahir : Kediri, 24 Januari 1973
Jurusan/Program : Pendidikan IP/Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Drs. MARYONO
NIP. 130 268 782

Pembimbing II

Drs. ANWAR ROZAK Ms.
NIP. 130 602 222

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah dipanjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selain itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Jember,
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember,
3. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Jember,
4. Ketua Program Pendidikan Luar Sekolah FKIP Universitas Jember,
5. Pembimbing I dan II,
6. Pengasuh dan Pengurus Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandar Kidul Kediri,
7. Semua Dosen FKIP Universitas Jember dan pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih ada kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca, demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Jember,

Penulis



ABSTRAKSI

Nunung Puji Astutik, 9102104268, "Pendidikan Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandar Kidul Kediri Tahun 1954-1999 Ditinjau dari Segi Kurikulum, Metode Pengajaran dan Organisasi.

Skripsi, jurusan Ilmu Pendidikan, Program Pendidikan Luar Sekolah. Pembimbing: (1) Drs. Maryono (2) Drs. Anwar Rozak MS.

Latar belakang pemilihan permasalahan dalam penelitian ini adalah pondok pesantren dikatakan sebagai lembaga pendidikan tradisional, hingga dewasa ini dapat bertahan. Hal ini disebabkan karisma Kyai yang semakin terbuka, dengan jumlah santri yang secara kuantitas maupun kualitas bertambah. Kitab-kitab Islam klasik diajarkan ratusan tahun yang lalu hingga dewasa ini tetap dipergunakan. Metode pengajaran sorogan dan wetonan tetap dipakai walau ditambah dengan metode diskusi dan metode ceramah.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah pendidikan pondok pesantren Al-Ishlah Bandar Kidul Kediri ditinjau dari segi kurikulum, metode pengajaran, dan organisasi."

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dan mengkaji serta mendeskripsikan aktivitas pendidikan pondok pesantren yang meliputi kurikulum, metode pengajaran, dan organisasi pondok pesantren Al-Ishlah Bandar Kidul Kediri.

Manfaat penelitian ini adalah: (1) bagi pengembang ilmu pengetahuan Pendidikan Luar Sekolah, dapat dijadikan sebagai sumbangan perbendaharaan khasanah dalam Pendidikan Luar Sekolah, (2) bagi mahasiswa, dapat menambah cakrawala berpikir dan menguasai kependidikan luar sekolah, (3) bagi penulis, dapat bermanfaat dalam mengembangkan ilmu kependidikan luar sekolah.

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode dokumenter, interview, dan observasi, sedangkan analisis data menggunakan metode filosofis dengan teknik logika induktif.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah pendidikan pondok pesantren Al-Ishlah Bandar Kidul Kediri yang meliputi kurikulum, metode pengajaran, dan organisasi mulai tahun 1954 sampai 1999 mengalami perkembangan. Kurikulum pendidikan pondok pesantren Al-Ishlah yang dulu hanya berdasarkan kitab-kitab klasik saja, setelah diefektifkan madrasah maka kurikulum semakin meluas. Metode pengajaran meskipun tetap menggunakan metode sorogan dan wetonan tetapi juga ditambah dengan metode-metode lain seperti metode ceramah dan metode diskusi.

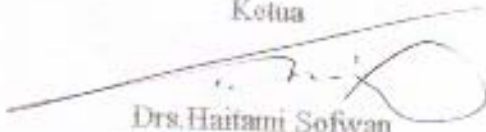
Struktur organisasi pondok pesantren Al-Ishlah awal berdiri belum terbentuk struktur organisasi yang formal, setelah diefektifkan madrasah dibentuklah struktur organisasi yang formal.

Telah dipertahankan didepan penguji dan diterima oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pada hari : Senin
 Tanggal : 3 Januari 2000
 Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Universitas Jember


Tim Penguji,

Ketua


 Drs. Haitami Sofwan

130 239 034

Sekretaris


 Drs. Anwar Rozak Ms.

130 802 222

Anggota :

1. Drs. Maryono
2. Drs. Soekanto Irch.


 (.....)
 (.....)


 Mengetahui
 Teken,
 Drs. Soekardjo B.W
 130 287 101



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
MOTTO.....	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PENGANTAR.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAKSI.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Definisi Operasional Variabel.....	3
1.2.1 Pendidikan Pondok Pesantren.....	3
1.2.2 Tinjauan Kurikulum, Metode Pengajaran dan Organisasi.....	4
1.3 Ruang Lingkup Permasalahan.....	4
1.4 Rumusan Permasalahan.....	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	5
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pola Umum Pondok Pesantren.....	7
2.2 Komponen-komponen Pendidikan Pondok Pesantren.....	8
2.2.1 Kurikulum dalam Pondok Pesantren.....	8
2.2.2 Metode Pengajaran.....	10
2.2.3 Organisasi.....	11

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penentuan Tempat Penelitian.....	12
3.2 Metode Pengumpulan Data.....	12
3.2.1 Metode Dokumenter.....	12
3.2.2 Metode Interwiew (Wawancara).....	13
3.2.3 Metode Observasi.....	14
3.3 Metode Analisa Data.....	15

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Al-Ishlah.....	17
4.2 Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren Al-Ishlah.....	19
4.3 Metode Pengajaran Pondok Pesantren Al-Ishlah.....	22
4.4 Struktur Organisasi Pondok Al-Ishlah Bandar Kidul.....	23

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	24
5.2 Saran.....	24

LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang yang sedang menuju era tinggal landas sangatlah memerlukan ketangguhan dan kepribadian bangsa. Hanya dengan ketangguhan dan kepribadian bangsa yang kuat, maka bangsa Indonesia dapat ambil bagian dalam berbagai kegiatan di dunia internasional. Salah satu jalan untuk membentuk kepribadian yang tangguh yaitu melalui jalur pendidikan.

Di Indonesia dikenal ada dua bentuk pendidikan, yaitu pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah. Pendidikan sekolah diikat oleh kurikulum dan ajaran yang standar (ajaran yang memiliki aturan), sedangkan pendidikan luar sekolah adalah bentuk pendidikan yang diberikan dilingkungan keluarga dan masyarakat (Edi Sedyawati, 1991:2). Pembentukan kepribadian seseorang sangatlah ditunjang oleh unsur pendidikan sekolah dan luar sekolah, karena satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Sistem yang menyangkut pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah terdapat dilingkungan pondok pesantren.

Selanjutnya menurut Edy Sedyawati bahwa pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mencakup unsur pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat karena dalam belajar mengajarnya para santri langsung berhubungan dengan lembaga (sekolah), keluarga, dan masyarakat sekitarnya (1992:4).

Tujuan pendidikan pondok pesantren adalah membentuk manusia yang bertaqwa, mampu hidup dengan kekuatan sendiri (Dawam Raharjo, 1978:58). Sedangkan menurut Dhofier tujuan pendidikan pesantren tidak semata-mata untuk memperkaya pikiran santri dan penjelasan-penjelasan tetapi untuk meninggikan moral, melatih, dan mempertinggi semangat, menghargai semangat spiritual masyarakat dan menyiapkan para satri untuk hidup sederhana dan bersih hatinya (1982:21).

Keberadaan pondok pesantren pada dasarnya berbeda diberbagai tempat baik kegiatan maupun bentuknya, setiap pondok pesantren mempunyai kekhasan sendiri-sendiri (Kafrawi, 1978:47). Meskipun demikian secara umum terdapat pola yang sama dalam setiap pondok pesantren yaitu: (1) pondok sebagai asrama santri (2) masjid sebagai sentral peribadatan dan pendidikan Islam (3) Pengajaran kitab-kitab Islam kalsik (4) Santri sebagai peserta didik (5) Kyai sebagai pemimpin dan pendidik (Dhofier, 1982:44). Pelaksanaan pendidikan pondok pesantren pada hakikatnya tidak lepas dari kehadiran seorang kyai sebagai orang sentral ulama (orang penting) dan masjid sebagai pusat pendidikan dan pengajaran (Kafrawi, 1975:17). Misi utama kyai adalah sebagai pendidik dan pengajar agama Islam. Kyai mengajar santrinya berdasar kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama besar abad pertengahan (abad XII-XIV) (Imron Arifin, 1993:3). Para Santri biasanya tinggal dalam pondok pesantren tersebut sehingga sering mendapat sebutan santri kalong, metode pengajaran yang digunakan adalah wetonan (Dhofier, 1982:51, Imron Arifin, 1993:3, dan Kafrawi, 1975:17). Agar pelaksanaan pendidikan pondok pesantren berjalan dengan lancar dan aman maka dibentuk badan berupa yayasan (Sujoko Prasadjo, 1975:14).

Bertolak dari uraian diatas, maka yang menjasdi alasan utama pemilihan dalam penelitian ini karena pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional hingga dewasa ini dapat bertahan. jumlah santri yang semakin bertambah banyak, kitab-kitab islam klasik diajarkan ratusan tahun yang lalu hingga dewasa ini tetap dipergunakan sampai terbentuknya fasilitas penunjang lain seperti terbentuknya yayasan sebagai badan hukum pelindung pondok pesantren dan pendirian madrasah sebagai lembaga pendidikan formal. Demikian juga dengan kharisma Kyai, selain sebagai pendidik dan pengajar para santri kyai menjadi pemimpin informal masyarakat sekaligus sebagai pancaran kepribadiannya kyai mampu mengerakan massa (Imron Arifin, 1993:15), kyai juga berperan dalam membantu dalam menentukan upacara-upacara keagamaan sekaligus memberikan macam-macam nasehat dan bimbingan kepada masyarakat sekitar pondok pesantren.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis menyusun skripsi ini dengan judul: "Pendidikan Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandar Kidul Kediri Tahun 1954-1999 di Tinjau dari segi Kurikulum, Metode Pengajaran dan organisasi".

1.2 Definisi Operasional Variabel

Agar dapat memperoleh gambaran yang jelas dan penafsiran yang sama dengan pembaca, maka penulis memberikan penegasan mengenai maksud yang terkandung dalam penulisan skripsi ini, yaitu :

1. pendidikan pondok pesantren;
2. tinjauan kurikulum, metode pengajaran dan organisasi.

1.2.1 Pendidikan Pondok Pesantren

Pendidikan diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dan usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan latihan (Depdikbud RI, 1988:217).

Pondok berasal dari bahasa Arab dan bahasa Latin "Funduq" yang berarti asrama, tetapi menurut orang Jawa pondok berarti kamar-kamar bagi para santri (Sudjoko Prasodjo, 1974:11). Sedangkan kata pesantren berasal dari kata dasar *santri* yang mendapat awalan *pe-* dan akhiran *-an* yang berarti tempat santri (Dhofier, 1982:18). Adapun kata *santri* mempunyai arti sebagai orang yang mendalami pelajaran agama Islam (W.J.S. Poerwadarminta, 1985:879).

Jadi yang dimaksud dengan perkembangan pendidikan pondok pesantren adalah suatu proses meluasnya atau melebarunya pendidikan santri yang mendalami ilmu agama di asrama (pondok) dan dari waktu ke waktu (dalam suatu periode tertentu).

1.2.2 Tinjauan Kurikulum, Metode Pengajaran dan Organisasi

Menurut W.J.S. Poerwadarminta, kurikulum diartikan sebagai susunan rencana pelajaran atau segala sesuatu mengenai mengajar (1985:543). Kemudian kurikulum diartikan sebagai langkah-langkah yang dilaksanakan dalam proses suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan tertentu (Depdikbud, 1984/1985:4). Selanjutnya S. Nasution mengartikan bahwa kurikulum adalah suatu pelajaran yang diajarkan di sekolah (1993:9). Jadi yang dimaksud dengan kurikulum pondok pesantren adalah suatu pelajaran yang diajarkan kepada para santri di asrama atau pondok.

Sedangkan metode pengajaran adalah cara atau perbuatan perihal mengajar (W.J.S Poerwadarminta, 1985:131). Winarno Surakdnad mengartikan metode sebagai suatu cara utama yang dipakai untuk mencapai suatu tujuan (1990:131). Jadi yang dimaksud dengan metode pengajaran adalah suatu cara untuk mencapai tujuan mengajar.

Kemudian yang dimaksud dengan organisasi adalah susunan atau aturan dari berbagai bagian (orang, benda dan sebagainya) sehingga merupakan sesuatu yang teratur (W.J.S Poerwadarminta, 1985:88). Kemudian fungsi organisasi organisasi pondok pesantren adalah dalam rangka usaha menuju ke arah demokratisasi dalam mengelola dan mengembangkan pendidikan pondok pesantren (Kafrawi, 1978:89). Jadi yang dimaksud dengan organisasi pondok pesantren adalah susunan atau aturan untuk mengelola dan mengembangkan pondok pesantren.

Berdasarkan pada uraian tersebut, maka yang dimaksud dengan tinjauan kurikulum, pengajaran dan organisasi dalam penelitian ini adalah melihat bagaimana pendidikan pondok pesantren dari sisi kurikulum yang berlaku, bentuk pengajaran dan organisasi yang ada di pondok pesantren.

1.3 Ruang Lingkup Permasalahan

Agar arah penelitian ini jelas dan ruang lingkup permasalahan yang dibahas tidak terlalu keluar dari rencana pembahasan, maka perlu adanya penegasan ruang lingkup penelitian.

Ruang lingkup permasalahan penelitian ini skope temporalnya adalah tahun 1954 sampai tahun 1999. Tahun 1954 dipakai sebagai batasan awal dalam penelitian ini, karena tahun 1954 merupakan awal berdirinya Pondok Pesantren Al-Ishlah. Kemudian tahun 1999 dipakai sebagai batasan akhir dari penelitian ini.

Sedangkan skope tempatnya penulis membatasi hanya pada satu pondok pesantren saja, yaitu Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandar Kidul Kediri tahun 1954-1999.

Kemudian skope masalahnya penulis membatasi pada permasalahan yang meliputi perkembangan pendidikan pondok pesantren ditinjau dari segi kurikulum, metode pengajaran, dan organisasi.

1.4 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah: "Bagaimanakah pendidikan Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandar Kidul Kediri dari tahun 1954-1999 ditinjau dari segi kurikulum, metode pengajaran dan organisasi".

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: "ingin mengetahui dan mengkaji secara mendalam serta mendiskripsikan aktivitas pendidikan pondok pesantren yang meliputi kurikulum pendidikan, metode pengajaran dan organisasi pondok pesantren Al-Ishlah Bandar Kidul Kediri".

1.6 Manfaat Penelitian

Berpegang pada rumusan permasalahan dan tujuan di atas, maka hasil diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. bagi pengembangan ilmu pengetahuan Pendidikan Luar Sekolah, dapat dijadikan sebagai sumbangan perbendaharaan khasanah dalam pendidikan Luar Sekolah,
2. bagi mahasiswa calon pendidik, dapat menambah cakrawala berpikir dan menguasai kependidikan Luar Sekolah,
3. bagi penulis, dapat bermanfaat dalam mengembangkan ilmu ke-PLS-an.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pola Umum Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan kehidupan yang unik, sebagaimana yang terlihat dari gambaran lahiriahnya. Pondok pesantren adalah kompleks atau lokasi yang umumnya terpisah dari kehidupan sekitarnya, dalam kompleks itu berdiri beberapa buah bangunan antara lain rumah kediaman pangasuh (kyai), sebuah surau atau masjid tempat diberikannya pelajaran (bahasa Arab madrasah yang berkonotasi dengan sekolah), dan asrama tempat tinggal para santri. Tidak ada pola tertentu yang diikuti dalam pembinaan fisik sebuah pondok pesantren sehingga dapatlah dikatakan penambahan bangunan demi bangunan dalam lingkungannya seringkali mengambil bentuk improvisasi sekenanya (Abdurrahman Wakhid dalam Dawam Rahardjo, 1984:40).

Perkembangan pondok pesantren telah mengalami berbagai fase pengembangan pola fisik pondok pesantren. Menurut hasil penelitian LP3ES di Bogor Jawa Barat misalnya menemukan lima macam pola fisik pondok pesantren. Pola pertama terdiri dari masjid dan rumah Kyai. Pondok pesantren seperti ini masih bersifat sederhana dimana kyai mempergunakan masjid atau rumahnya sendiri untuk kegiatan belajar mengajar. Dalam pondok pesantren tipe ini santri hanya datang dari sekitar dari lingkungan pondok itu sendiri. Pola kedua terdiri dari masjid, rumah kyai dan pondok (asrama) menginap para santri yang datang dari daerah-daerah yang jauh. Pola ketiga terdiri dari masjid, rumah kyai dan pondok pesantren (asrama) dengan metode pengajaran wetonan dan sorogan. Pondok pesantren tipe ini telah menyelenggarakan pendidikan formal seperti madrasah. Pola keempat selain memiliki komponen-komponen fisik seperti pola ketiga memiliki tempat pula untuk pendidikan ketrampilan seperti kerajinan, perbengkelan, toko, koperasi, sawah, ladang dan lain sebagainya. Sedangkan pola kelima pondok pesantren merupakan pondok pesantren yang telah berkembang dan bisa disebut pesantren modern atau pondok pesantren pembangunan.



Di samping masjid, rumah kyai, pondok (asrama), madrasah atau sekolah umum, terdapat pula bangunan-bangunan yang lain seperti perpustakaan, dapur umum, ruang makan, kantor administrasi, toko, koperasi dan sebagainya (Ziemek, 1986:104).

Pola pertama dan kedua dikategorikan sebagai pondok pesantren tradisional karena tidak didirikan lembaga yang memakai metode modern yang sering disebut madrasah. Sedangkan pola ketiga, keempat dan kelima dikategorikan sebagai pondok pesantren modern karena selain didirikan madrasah didirikan pula tempat latihan ketrampilan, toko, koperasi, perpustakaan, kantor administrasi, sekolah-sekolah umum, seperti SD, SLTP dan SMU dan sebagainya (Imron Arifin, 1993:27 dan Karel Steenbrink, 1994:XIV).

Meskipun memiliki pola yang hampir sama antar pondok pesantren, akan tetapi sebagai lembaga pendidikan pesantren pada dasarnya berbeda di berbagai tempat baik kegiatan dan bentuknya, setiap pondok pesantren mempunyai kekhasan sendiri-sendiri (Imron Arifin, 1993:5). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa walaupun tujuan dari pendidikan pondok pesantren adalah sama, yaitu memberikan bekal pengetahuan agama pada para santri akan tetapi setiap pondok pesantren mempunyai tujuan khusus yang berbeda dengan keistimewaan pada fak-fak tertentu yang dimiliki oleh masing-masing pondok pesantren.

2.2 Komponen-komponen Pendidikan Pondok Pesantren

Sebagai lembaga pendidikan yang bercorak Islam pondok pesantren secara umum memiliki karakteristik antara lain seperti di bawah ini:

2.2.1 Kurikulum dalam Pondok Pesantren

Pondok pesantren tidak mengenal kebiasaan merumuskan secara teoritis materi pelajarannya dalam bentuk kurikulum. Namun demikian dapat dinyatakan bahwa kurikulum pendidikan pondok pesantren sebenarnya meliputi seluruh kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren dalam waktu sehari semalam (Kafrawi, 1978:52).

Apabila ditinjau dari mata pelajaran yang diberikan secara formal oleh para kyai, maka pelajaran yang diberikan adalah pelajaran yang berkisar pada ilmu pengetahuan agama dan segala fakrya, serta pengetahuan yang berhubungan dengan bahasa Arab (Sudjoko Prasodjo, 1975:13).

Pada masa lalu pengetahuan agama diberikan dengan menggunakan pelajaran kitab-kitab Islam klasik (Dhofier, 1984:50). Penyebutan kitab klasik sendiri di dunia pesantren lebih populer dengan sebutan kitab kuning, hal ini disebabkan kitab-kitab tersebut dicetak di atas kertas yang kekuning-kuningan (Marwan Saridjo, 1984:4). Kitab-kitab Islam klasik biasanya ditulis dengan bahasa Arab, Melayu, Jawa dan sebagainya. Huruf-hurufnya tidak diberi tanda baca (harakat/syakl), oleh karena itu disebut kitab gundul (Imron Arifin, 1993:8-9). Keseluruhan kita Islam klasik yang diajarkan di pondok pesantren dapat digolongkan menjadi 8 kelompok, yaitu:

- a. nahwu (sintaksis) dan shorof (morfologi);
- b. fiqh (hukum Islam);
- c. usul fiqh (ilmu menjawab kausalitas fiqh);
- d. hadist (perkataan ketetapan dan perbuatan Nabi Muhammad yang dijadikan panutan orang Islam);
- e. tafsir (interpretasi Al-Qur'an);
- f. tauhid (teologi Islam);
- g. tassawuf dan etika Islam (yang berkaitan dengan akhlak);
- h. cabang-cabang lain seperti tarikh (sejarah Islam), balghon (kesusastraan), dan matik (ilmu logika) (Dhofier, 1982:50, Kafrawi, 1978:53 dan Sudjoko Prasodjo, 1975:12).

Jadi, dalam pondok pesantren tidak mengenal bentuk kurikulum, yang sebenarnya, maksudnya bahwa kurikulum pondok pesantren sebenarnya meliputi seluruh kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren sehari semalam.

2.2.2 Metode Pengajaran

Pelaksanaan pengajian kitab di pondok pesantren mempunyai bermacam-macam cara. Secara garis besar dapat dibagi dalam dua cara, yaitu sorogan dan wetonan (Kafrawi, 1978:19). Adapun yang dimaksud dengan sorogan adalah berasal dari kata sorog (Jawa) yang berarti menyodorkan. Seorang kyai menghadapi santri satu persatu bergantian. Pelaksanaannya adalah santri yang datang bersamaan, kemudian mereka antri menunggu giliran masing-masing dengan membawa kita yang dipelajari (Marwan Saridjo, 1984:38). Kemudian kyai memberikan tuntunan bagaimana cara membacanya atau menghafalnya, dan apabila telah meningkat diajarkan tentang terjemah dan tafsir yang lebih mendalam (Sudjoko Prasodjo, 1975,53). Menurut Arifin metode sorogan ini terutama dilakukan untuk santri pemula atau sebaliknya dilakukan untuk santri khusus yang dianggap lebih pandai (1993:36).

Kemudian yang dimaksud dengan metode wetonan yaitu berasal dari kata wektu (Jawa) yang mempunyai arti waktu, sebab pengajaran tersebut diberikan pada waktu-waktu tertentu biasanya dilakukan sebelum dan sesudah sholat fardhu (Kafrawi, 1978:19), kadang-kadang dilakukan sehabis sholat Jum'at (Marwan Saridjo, 1984:41). Di Jawa Barat metode ini disebut dengan metode Bandongan, sedangkan di Sumatera dipakai istilah Halaqah, sistem ini terkenal jua dengan sebutan Belaghan (.Kafrawi, 1978:19).

Menurut Imron Arifin metode wetonan adalah metode bebas, sebab absensi tidak ada, santri boleh datang boleh tidka dan tidak ada sistem kenaikan kelas. Santri yang cepat menamatkan suatu kitab boleh menyambung kitab yang lebih tinggi atau mempelajari kitab yang lain (1993:38). Pengajaran wetonan ini adalah sebagai berikut: kyai membacakan suatu kitab dalam waktu tertentu dan santri mendengarkan dan menyimak bacaan kyai tersebut serta mencatat keterangan kyai dalam kitabnya sendiri (Sudjoko Prasodjo, 1975:19).

Metode pengajaran wetonan dan bandongan secara umum dilaksanakan di pondok pesantren lainnya di seluruh Indonesia termasuk pondok pesantren Al-Ishlah Bandar Kidul Kediri -tempat penelitian dilaksanakan.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode pengajaran di pondok pesantren terdiri dari dua metode, yaitu metode sorogan dan metode wetonan.

2.2.3. Organisasi

Menurut Poerwadarminta organisasi adalah suatu susunan dan aturan dari berbagai bagian sehingga merupakan satu kesatuan yang teratur (1985:688). Fungsi organisasi pondok pesantren adalah dalam rangka usaha menuju ke arah demokratisasi dalam mengelola dan mengembangkan pendidikan pondok pesantren (Kafrawi, 1978:89).

Pembentukan organisasi ini sekalipun peranan kyai tetap dominan, tetapi tidak lagi merupakan pemegang otoritas tunggal, diadakan pembagian wewenang dalam tata laksana kepengurusan lembaga kependidikan pondok pesantren (Sudjoko Prasodjo, 1975:13).

Dari pendapat-pendapat diatas, maka organisasi dalam pondok pesantren adalah kepemimpinan yang di pegang oleh kyai, namun bukan satu-satunya yang memegang organisasi.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penentuan Tempat Penelitian

Metode yang penulis pakai untuk memilih dan menentukan tempat penelitian adalah purposive sampling. Dalam mengambil sampel atau memilih tempat penelitian ini penulis sudah mengetahui ciri-ciri atau sifat-sifat dari populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Syarat-syarat purposive sampling adalah :

1. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik yang merupakan ciri-ciri yang terdapat pada populasi;
2. Subyek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subyek yang banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (key subjects);
3. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat dalam study pendahuluan (Sutrisno Hadi, 1991:113).

Berdasarkan uraian di atas, penentuan tempat penelitian penulisan ini adalah di desa Bandar Kidul Kodya Kediri khususnya pada pondok pesantren Al-Ishlah.

Dengan demikian maka dalam penentuan tempat tersebut dengan sengaja dilakukan dengan anggapan bahwa tempat penelitian ini terdapat sumber data yang mendukung dalam pemecahan masalah penelitian ini dan diharapkan adanya kerja sama yang baik antara peneliti dan pihak yang diteliti.

3.2 Metode pengumpulan data

Metode yang penulis gunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah metode dokumenter, metode intervie, dan metode observasi.

3.2.1 Metode Dokumenter

Dokumenter yaitu laporan dari kejadian-kejadian yang berisi pandangan-pandangan serta pikiran manusia di masa lampau (Moh. Nasir, 1988:57). Pendapat ini didukung oleh Hadari Nawawi yang menyatakan bahwa metode dokumenter adalah

cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip yang termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian (1991:133). Jadi yang dimaksud metode dokumenter adalah suatu penelitian yang menggunakan sumber tertulis sebagai data yang berupa arsip-arsip, pendapat para ahli, teori-teori dan hukum-hukum yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

Dalam upaya meraih data yang sebanyak-banyaknya guna mencari kebenaran, maka tak terbatas menggunakan sumber dokumen, tetapi juga menggunakan sumber insani atau orang.

Data yang ingin diperoleh dari metode dokumenter adalah untuk mengetahui pendidikan pondok pesantren Al-Ishlah Bandar Kidul Kediri melalui arsip-arsip atau dokumen-dokumen yang ada pada pondok tersebut.

3.2.2 Metode *Interview* (Wawancara)

Metode *Interview* biasanya dilakukan untuk meraih data dari sumber insani, hal ini dilakukan tidak berbeda dengan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif biasanya menggunakan metode *interview* (Sanafiah Faisal, 1990:61). Metode *interview* menurut Hadari Nawawi adalah: alat pengumpul data berupa tanya jawab antar pihak pencari informasi dengan sumber informasi yang berlangsung secara lisan (1992: 98). Moh. Nasir dalam metode penelitian berpendapat bahwa *interview* adalah: "proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara *interviewer* dengan *responden* dengan menggunakan alat *interview guide* (panduan wawancara)" (1985:234).

Kesimpulan yang dapat diambil dari pendapat tersebut di atas bahwa yang dimaksud dengan metode *interview* adalah proses untuk memperoleh data bagi tujuan penelitian yang dilakukan dengan cara lisan atau tanya jawab antara *interviewer* dengan *responden* dengan menggunakan pedoman wawancara.

Bentuk *interview* bebas dan terpimpin masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan, sehingga bentuk yang penulis anggap cocok dan lebih baik adalah

interview bebas terpimpin karena bentuk ini menjembatani antara bentuk interview bebas dan interview terpimpin. Alasan yang mendasari penulis untuk menggunakan interview adalah :

- a. Dengan interview bebas dapat digunakan untuk menggali data lanjut tentang informasi yang diberikan oleh responden;
- b. Dengan interview terjalin hubungan yang lebih baik dan akrab.
- c. Sebagai pelengkap untuk memperoleh data.

Adapun data yang dapat diperoleh dari interview bersumber dari kyai dan ustad yang dianggap dapat memberikan informasi selengkap-punya tentang perkembangan pondok pesantren. Hal ini sependapat dengan pendapat Sanafiah Faisol yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif tidak dikenal konsep keprwakilan sampel dalam populasi tetapi yang dikenal adalah keluasan dan kemencukupan informasi. Sampel akan berkembang atau bergerak mengikuti karakteristik elemen-elemen yang ditemukan di lapangan (1990:38).

Data yang ingin diperoleh pada metode interview ini adalah ingin mengetahui pendidikan pondok pesantren Al-Ishlah Bandar Kidul Kediri yang ditinjau dari segi kurikulum, metode pengajaran dan organisasi dengan melakukan wawancara dengan pengasuh dan pengurus pondok tersebut.

3.2.3 Metode Observasi

Mengenal metode observasi Sutrisno Hadi berpendapat bahwa "metode observasi sebagai metode ilmiah dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki" (1984:136). Sedangkan Moh. Ali berpendapat bahwa observasi digunakan untuk suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu obyek, baik secara langsung maupun tidak langsung (1985:91).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa observasi adalah suatu penyelidikan yang digunakan untuk mengamati dan mencatat segala

kejadian atau fenomena-fenomena yang diamati secara sistematis, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Data yang ingin diperoleh dari metode observasi ini adalah melengkapi data yang sudah diperoleh dari metode dokumenter dan metode interview.

3.3 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode filosofik dengan teknik logika induktif.

Metode filosofik menurut Hadari Nawawi diartikan sebagai suatu pemecahan masalah yang diselidiki secara rasional melalui pemikiran yang terarah mendalam dan mendasar dalam bentuk analisis sistematis berdasarkan pola berfikir induktif dengan memperhatikan hukum-hukum berfikir (logika) (1991:62). Logika dalam hal ini adalah ilmu berpikir benar yang mempelajari asas-asas dan aturan-aturan penalaran supaya orang dapat memperoleh kesimpulan yang benar (W. Poespoprodjo dan T. Gilarsu, 1984:4). Berkaitan dengan menggunakan metode filosofik tersebut, maka sesuai sekali apabila dipakai dalam penelitian ini.

Sedangkan yang dimaksud induktif menurut Sutrisno Hadi adalah:

"Dalam cara berfikir sintetik orang berdasarkan pada pengetahuan-pengetahuan yang khusus fakta-fakta yang khusus itu menjadi suatu pemecahan yang bersifat umum. Konklusi yang ditarik dari cara semacam ini menempuh jalan induktif" (1991:2).

Menurut Moh. Ali induktif adalah suatu proses berpikir untuk memperoleh kesimpulan yang beranjak dari yang khusus ke yang umum (1986:16), atau dapat diartikan kegiatan berpikir yang bertolak dari pengetahuan-pengetahuan yang bersifat khusus untuk sampai pada kesimpulan yang bersifat umum (Hadari Nawawi, 1991:8). Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat diartikan induktif adalah cara menarik kesimpulan atau generalisasi yang bersifat umum dari fakta-fakta yang bersifat khusus.

Sedangkan teknik diskriptif yaitu suatu teknik yang digunakan untuk membuat diskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat sekitar hubungan antara fenomena yang diselidiki (Sanafiah Faisol, 1990:63). Sedangkan menurut Sumasi Suryabrata teknik diskriptif adalah teknik penelitian yang bermaksud untuk membuat pencenderaan (diskripsi) mengenai situasi-

situasi atau kejadian-kejadian (1983:19). Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan teknik deskriptif adalah suatu cara pemecahan masalah yang dilakukan dengan cara menggambarkan keadaan mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian yang diperoleh dalam rangka penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang kami peroleh dari penelitian ini yaitu:

- 1) Pendidikan pondok pesantren Al-Ishlah Bandar Kidul yang meliputi kurikulum, metode pengajaran dan organisasi mulai tahun 1954 sampai 1999 mengalami perkembangan,
- 2) Kurikulum pendidikan pondok pesantren Al-Ishlah yang dahulu hanya berdasarkan kitab-kitab klasik saja, setelah diefektifikanya madrasah, maka kurikulumnya semakin luas,
- 3) Metode pengajarannya meskipun tetap menggunakan metode sorogan dan wetonan tetapi juga ditambah dengan metode-metode lain seperti metode ceramah, dan metode diskusi,
- 4) Struktur organisasi pondok pesantren Al-Ishlah awal berdiri belum terbentuk struktur organisasi yang formal, setelah mengalami perkembangan maka dibentuklah struktur organisasi yang formal.

5.2. Saran

- 1) Berdasarkan penelitian diatas bahwa pondok pesantren merupakan suatu pendidikan yang meliputi pendidikan formal dan non formal diharapkan pondok pesantren Al-Ishlah mampu lebih mengembangkan pendidikannya sesuai dengan perkembangan jaman.
- 2) Pondok pesantren yang biasanya hanya mempelajari pendidikan agama diharapkan untuk memperluas pengetahuannya pada pendidikan umum juga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Yusuf dkk, 1995 Nilai-nilai Budaya Dalam Kehidupan Pondok Pesantren di Daerah Situbondo Jawa Timur, Dept P & K, Jakarta
- A. Karel steenbrink , 1994, Beberapa aspek tentang studi Islam di Indonesia , Bulan bintang . Jakarta
- Dawam Rahardjo, 1985, Pesantren dan Pembaharuan, Bulan Bintang, Jakarta
- Depdikbud RI, 1985, Ensiklopedia Nasional Indonesia Jilid 9, Cipta Adi Pustaka, Jakarta
- Dhofir Zamakhsyari, 1982, Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai, LP3ES, Jakarta
- Edi Sedyawati, 1991, Sejarah Pendidikan di Indonesia Sebelum Kedatangan Bangsa-bangsa Barat, Dept P & K Proyek Inventarisasi, Jakarta
- Hadani Nawawi, 1991, Metode Penelitian Bidang Sosial, Gajah Mada University Press, Yogyakarta
- Inron Arifin, 1993, Kepemimpinan Kyai, Kasus Pondok Pesantren Tebu Ireng, Kalimasada Malang
- Kafrawi, 1978, Pembaharuan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren, Cemasra Indah, Jakarta
- Kuntowidjoyo, 1985, Dinamika Sejarah Umat Islam di Indonesia, Shalahuda, Yogyakarta
- Mahmud Junus, 1994, Terjemah Alqur'an Alkarim, PT Alma'arif, Bandung
- Marwan Saridjo, 1984, Pedoman Penyelenggaraan Pengajaran Kitab di Pondok Pesantren, Ditjen Binbaga Islam, Depag RI, Jakarta
- Mohammad Ali, 1984, Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi, Angkasa, Bandung
- Mohammad Nasir, 1988, Metode Penelitian, Ghalin Indonesia, Jakarta
- Sauadiyah Faisol, 1990, Penelitian Kualitatif, Dasar-dasar dan Aplikasi, YA3, Malang

- Saridjo, 1985, Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia, Dharma Bakti, Jakarta
- Sudjoko Prasodjo, 1975, Profil Pesantren, LP3ES, Jakarta
- Sumadi Suryabrata, 1983, Metodologi Penelitian, Rajawali Pers, Jakarta
- Sutrisno Hadi, 1991, Metodologi Research I, Andi Affset, Yogyakarta
- Winarno Surakhmad, 1990, Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik, Tarsito, Bandung
- W.J.S Poerwadarminto, 1985, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta
- Ziemek Manfred, 1986, Pesantren dan Perubahan Sosial, LP3M, Jakarta

JUDUL	PERMASALAHAN	VARIABEL	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Pendidikan Pondok Pesantren Al-Isblah Bandar Kidul Kediri tahun 1954-1999 Ditinjau Dari Segi Kurikulum, Metode Pengajaran dan Organisasi	Bagaimanakah pendidikan Pondok Pesantren Al-Isblah Bandar Kidul Kediri Tahun 1954-1999?	a. Pendidikan pondok pesantren ditinjau dari segi kurikulum b. pendidikan pondok pesantren ditinjau dari segi metode pengajaran c. Pendidikan pondok pesantren ditinjau dari segi organisasi	Informan : - Pengasuh pondok - Pengurus pondok - Dokumen - Pustaka	- Metode penentuan tempat penelitian : Area Purposive Sampling - Metode Pengumpulan data : Dokumenter Interview Observasi - Metode Analisis Data: Filosofis dengan Teknik Logika Induktif



المعهد الإسلامي للصحة والتربية
بباندركيدول كيدري

PONDOK PESANTREN AL - ISHLAH

Bandarkidul Gg. IV/1 Kediri 64118 Telp. (0354) 771772 - 773199

SURAT KETERANGAN
No : 37/PPAI/XII/99

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengurus Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandarkidul Kecamatan Mojojoto Kodia Kediri, menerangkan bahwa mahasiswa :

N a m a : NUNUNG PUJI ASTUTIK

N I M : 9102104268

Jur. / Prog. : Ilmu Pendidikan / PLS

Fakultas : Keguruan & Ilmu Pendidikan Universitas
Jember

telah benar-benar mengadakan penelitian pada pondok pesantren kami selama dua bulan guna kepentingan skripsinya.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kediri, 4 Desember 1999

Pengurus,



Moh. Ali Masyhudi
MOH. ALI MASYHUDI



MILIK PERPUSTAKAAN

PEDOMAN PENELITIAN

A. Metode Dokumentasi

NO	DATA YANG DIPEROLEH	SUMBER DATA
1	Struktur organisasi Pondok Pesantren Al-Ishlah	Dokumen
2	Jadwal Pelajaran Madrasah	Dokumen
3	Jadwal Kegiatan Santri sehari-hari	Dokumen
4	Denah Pondok Pesantren Al-Ishlah	Dokumen

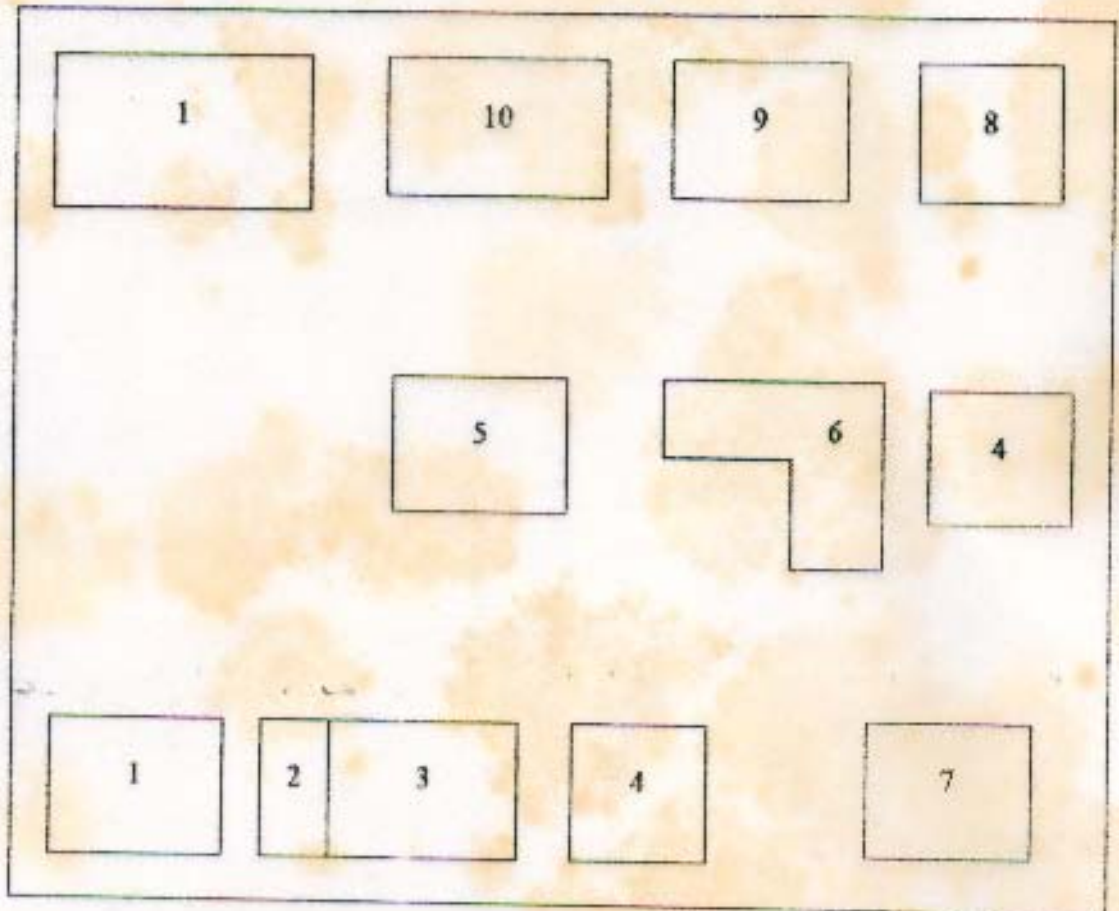
B. Metode Observasi

NO	DATA YANG DIPEROLEH	SUMBER DATA
1	Aktivitas santri pondok Pesantren Al-Ishlah sehari-hari	Santri

C. Metode Interview

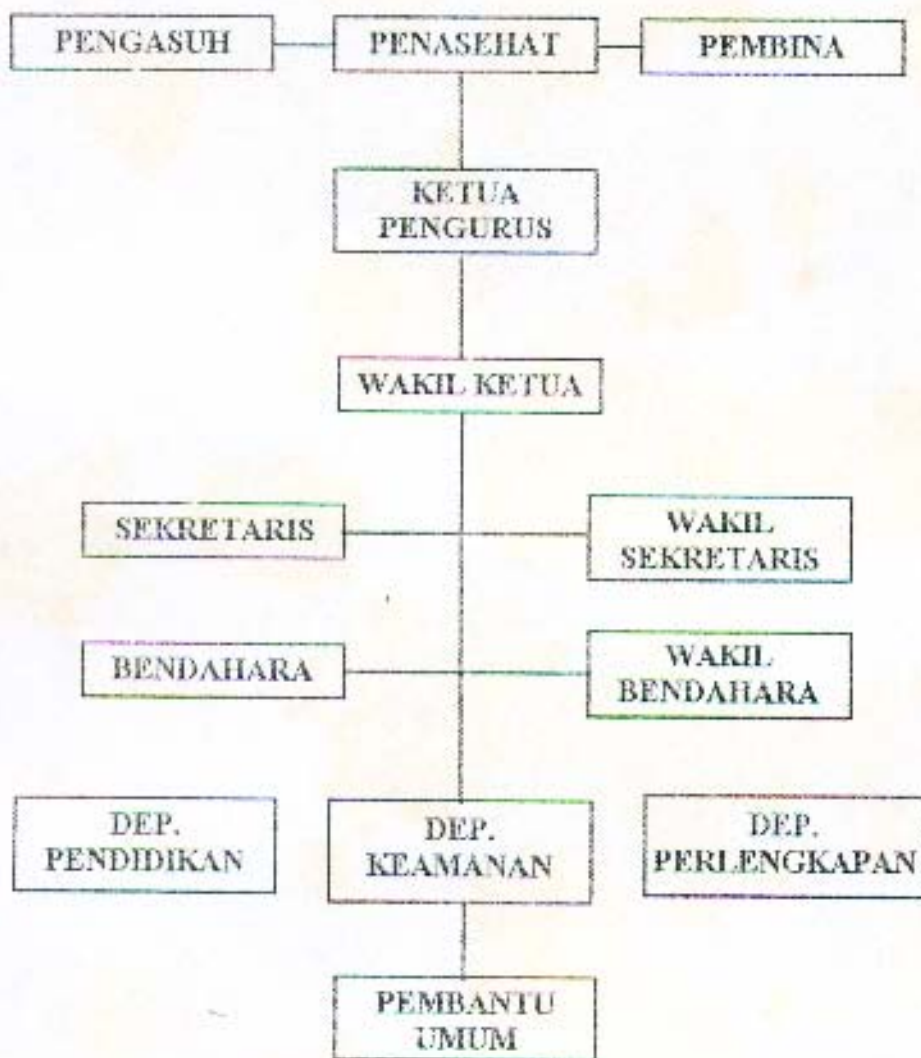
NO	DATA YANG DIPEROLEH	SUMBER DATA
1	Sejarah singkat berdirinya pondok Pesantren Al-Ishlah	Pengasuh Pondok
2	Perkembangan kurikulum pondok Pesantren Al-Ishlah	Pengurus/Pengasuh Pondok
3	Perkembangan metode pengajaran pondok Pesantren Al-Ishlah	Pengurus/Pengasuh Pondok
4	Perkembangan organisasi pondok Pengurus/Pengasuh Pondok	Pengurus/Pengasuh Pondok

DENAH PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH BANDAR KIDUL



- | | | |
|------------------|-----------------|---------------------|
| 1. Toko | 5. Mushola | 8. Al Kuriyah |
| 2. R. Pengurus | 6. Al Ammuwaroh | 9. Tempat Pengajian |
| 3. R. Al - Fatah | 7. R. Assa'adah | 10. Dalem |
| 4. Kamar Mandi | | |

STRUKTUR ORGANISASI
PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH BANDAR KIDUL
KEDIRI PERIODE 1998-2003



Sumber : Dokumen Pondok Pesantren Al-Ishlah, Bandar Kidul Kediri



Struktur organisasi
Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandar Kidul Kediri tahun 1999

Pengasuh	: KH. Toha Mu'id
Penasehat	: Dewan Gawagis
Pembina	: Agus Fuaddudin Toha
Dewan Harian	
Ketua	: Moh. Ali Mashudi
Wakil Ketua	: Moh. Shobirin SY.
Sekretaris	: Ahmad Mansur Wahid
Wakil Sekretaris	: Salim Rs.
Bendahara	: Abdul Kholiq
Wakil Bendahara	: Ali Shodiq
Departemen-Departemen	
Dep. Pendidikan	: Hasyim Asy'ari Syahru Wardi Imam
Dep. Keamanan	: Ahmad Rofi' Imam Arifin AH Widodo Didik Asy'ari
Dep. Perlengkapan	: Ali Mustofa Anis Juadi bahtiar Irwan Helmi
Pembantu Umum	: Ketua Jam'iyah Kubro Ketua Jam'iyah Sugro

Sumber : Dokumen Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandar Kidul Kediri



Susunan Pengurus
Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandar Kidul Kediri Tahun 1995

Pengastuh	: K.H. Toba Mu'id
Penasehat	: Dewan Gawagis
Pembina	: Agus Rofi'uddin Thoha
Dewan Harian	
Ketua	: Moh. Mu'min
Wakil Ketua	: Moh. Shohib
Sekretaris	: Ahmad Hadid Chidli
Wakil Sekretaris	: Abdus Salam
Bendahara	: Ahmad Syaifurrijal
Wakil Bendahara	: Moh. Syanqi
Departemen-Departemen	
Dep. Pendidikan	: Zainul Arifin Miftahudin
Dep. Keamanan	: Moh. Ansori Ahmad Rosyidi Ahmad sugeng
Dep. Perlengkapan	: Ahmad Wahyudi Ayub Syaifurrijal Imam Hambali
Pembantu Umum	: Ketua Jami'yah Kubro Ketua Jami'yah sugiro

Sumber : Dokumen Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandar Kidul Kediri.



Lampiran 3

DATA ATIVITAS SANTRI PESANTREN AL-ISHLAH
TAHUN 1999

NO	PENDIDIKAN SANTRI	%
1	SLTP	12%
2	SMTA	40%
3	Perguruan Tinggi	12%
4	Kerja	2%
5	Lain-lain	34%

Sumber : Dokumen Pondok Pesantren Al-Ishlah, Bandar Kidul Kediri



KEGIATAN SEHARI-HARI
PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH BANDAR KIDUL

NO	WAKTU	JENIS KEGIATAN	KETERANGAN
1	Subuh	Jama'ah Sholat Subuh	
2	05.00-06.00	Pengajian	
3	06.00-07.00	Pengajian	
4	08.00-09.30	Madrasah Dhuha	Bagi Santri yang sekolah sore
5	13.00	Jama'ah Sholat Dhuhur	
6	14.00-16.00	Madrasah Putri	Untuk Santri Putri
7	14.00-15.00	Pengajian	
8	16.30	Jama'ah Sholat Ashar	
9	16.30-17.00	Pengajian	
10	18.00	Jama'ah Sholat Magrib	
11	18.15-19.30	Pengajian	
12	18.30-20.00	Madrasah Ibtidaiyah	Untuk Santri Putra
13	19.00	Jama'ah Sholat Isya'	
14	19.15-20.00	Taqror (musyawarah)	Untuk Santri Putri
15	19.45-21.00	Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Putra	Untuk Santri Putra

Sumber : Dokumen Pondok Pesantren Al-Ishlah, Bandar Kidul Kediri



Lampiran 5

DAFTAR PENGAJIAN SECARA GARIS BESAR

NO	WAKTU	JENIS KENGAJIAN
1	Ba`da Subuh	Al-aurad liinaratil Akbad
2	Ba`da Subuh	Sorogan Al-Quran (satri putri)
3	06.00 - 07.00	Alfiyah, tafsir dan fiqih
4	Ba`da Dzuhur	Fikih
5	Ba`da	Sorogan Al-Quran (satri putra)
6	Ba`da Ashar	Hikam
7	Ba`da Ashar	Ta`limul mutaalim
8	Ba`da Ashar	Sorogan Al-Quran
9	Ba`da Magrib	Jami` Ashoghur
10	Ba`da Magrib	Sorogan Al- Quran

Sumber : Dokumen Pondok Pesantren Al-Ishtah, Bandar Kidul Kediri.



LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Nunung Puji Astutik
 Nim / Jurusan / Angkatan : 910 210 4268 / IP / -LS
 Judul Skripsi : PERKEMBANGAN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN ANTARA TAHUN 1954-1999 (suatu studi pada pondok pesantren al-islah Bandar Kidul Kediri ditinjau dari segi kurikulum, metode pengajaran dan organisasi).
 Pembimbing I : Drs. Harijono
 Pembimbing II : Drsd Anwar Rozak MS.

KEGIATAN KONSULTASI :

No.	Hari tanggal	Materi Konsultasi	Tt. Pembimbing
1.	10 Januari 1999	Judul (ACC)	
2.	20 Mei 1999	matrik BAB I, II, III (ACC)	
3.	23 Mei 1999	proposisi (ACC)	
4.	25 Mei 1999	Seminar	
5.	29 Desember 1999	BAB IV, V	
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu ujian PRA SKRIPSI dan UJIAN SKRIPSI.

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Nuning Puji Astutik
 Nim / Jurusan / Angkatan : 9102104268 / Ilmu Pendid/1991
 Judul Skripsi : PERKEMBANGAN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN ANTARA TAHUN 1954-1999 (Suatu studi pada pondok Pesantren Al-Jahleh Bandar Kidul Kediri ditinjau dari segi kurikulum, metode pengajaran, dan organisasi)
 Pembimbing I : Drs. Maryono
 Pembimbing II : Drs. Anwar Rozaq Ms.

KEGIATAN KONSULTASI :

No.	Hari tanggal	Materi Konsultasi	Tt. Pembimbing
1.	10 January 1999	Judul (ACC)	
2.	7 februari 1999	metode (ACC)	
3.	20 mei 1999	BAB I, II, III (ACC)	
4.	23 mei 1999	proposal (ACC)	
5.	25 mei 1999	Seminar	
6.	27 Desember	bab IV, V, kesimpulan (ACC)	
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

- CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu ujian PRA SKRIPSI dan UJIAN SKRIPSI.